

KORELASI ANTARA PERILAKU BULLYING DAN TINGKAT SELF-ESTEEM PADA PELAJAR DUA BUAH SMPN DI SURABAYA

Siti Khairiah*, Nalini Muhdi**, Budiono***

Abstrack

Background: *Bullying has been recognized as a social problem which peaked in late childhood to mid-teens, which is at the age of 9-15 years. Bullying behaviors cause negative impacts, both for victims and perpetrators, with varying severity. Several studies have shown a correlation between bullying behavior with self esteem.*

Objectives: *To analyze the correlation between bullying behavior and level of self esteem on two SMPN students in Surabaya.*

Methods: *This study was observational analytic cross sectional. The research sample was taken with a cluster sampling technique. The research instrument was a revised-Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ), and Rosenberg Self-Esteem (SES) questionnaire.*

Results: *Obtained correlation between bullying behavior and the level of self-esteem, and correlation between level of self-esteem with classes.*

Conclusion: *There is positive correlation between bullying behavior and low self esteem of two junior high schools students in Surabaya*

Keywords: *Bullying Behavior, Self Esteem Level, junior high schools students*

PENDAHULUAN

Bullying adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang, dapat terjadi pada semua tingkat usia, tetapi puncaknya pada masa kanak-kanak akhir sampai pertengahan remaja, yaitu pada usia 9-15 tahun, dan mulai menurun setelah periode puncak ini (Hazler, 1996).

Beberapa penelitian menunjukkan perilaku *bullying* mempunyai korelasi dengan *self esteem*. Sebuah penelitian kuasi-eksperimental yang dilakukan Olweus pada 2.500 siswa kelas 4-7 di Norwegia melaporkan bahwa siswa yang *dibullying* mengalami tingkat kegagalan pribadi dan masalah *self esteem* yang lebih berat yang berdampak pada perilaku belajar di sekolah (Veen, 2004). Selanjutnya, hasil penelitian pendahuluan oleh Edmonton juga memperlihatkan korban *bullying* cenderung memiliki *low self esteem* (LSE). Pada diri korban, aspek citra diri ini yang tidak mampu mereka tampilkan sehingga mereka menjadi target dari pelaku.

* Dokter, Peserta PPDS I Psikiatri FK UNAIR/RSUD Dr. Soetomo, Peneliti I

** Psikiater, Konsultan, Staf Pengajar Departemen/SMF Psikiatri FK UNAIR/RSUD Dr. Soetomo, Peneliti II

*** Dokter, Staf Pengajar Ilmu Kesehatan Masyarakat FK UNAIR Surabaya, Konsultan Statistik

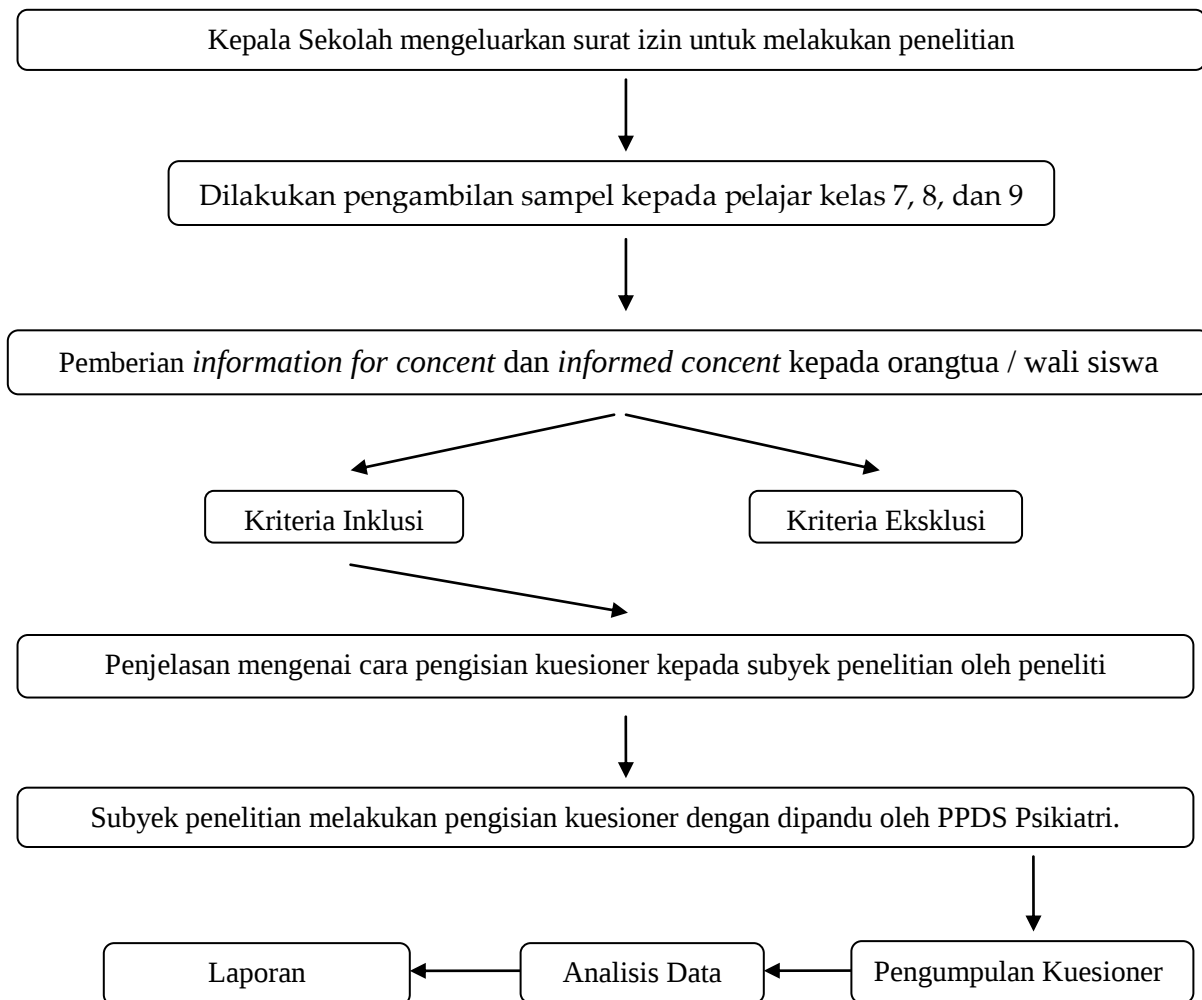
Selain penelitian *self esteem* pada korban, ada sebuah penelitian yang dilakukan Johnson dan Lewis (1999) dalam Spade (2007) yang difokuskan pada *self esteem* dari pelaku *bullying*. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pelaku *bullying* memiliki *self esteem* yang tinggi. Namun, O'Moore dan Kirkham (2001) membantah temuan tersebut, dimana dari penelitian nasional yang mereka lakukan di Irlandia menunjukkan pelaku *bullying* memiliki skor *self esteem* lebih rendah secara bermakna daripada skor pelajar yang tidak mengalami *bullying*. Namun, catatan yang menarik dari hasil penelitian mereka adalah pelajar yang diidentifikasi sebagai korban *bullying* memiliki penurunan *self esteem* global dan perasaan tidak mampu secara bermakna daripada siswa yang diidentifikasi sebagai pelaku *bullying* murni.

Spade (2007) dalam penelitiannya yang dilakukan pada 197 siswa kelas 3-5 di Ohio, menemukan terdapat korelasi negatif antara perilaku *bullying* dan tingkat *self esteem*, yang artinya ketika perilaku *bullying* meningkat maka tingkat *self esteem* mengalami penurunan. Penelitian serupa juga dilakukan Septina dan kawan-kawan dari Universitas Gunadarma tahun 2009 terhadap 190 siswa SMP kelas 7, dengan hasil terdapat hubungan yang bermakna antara *self esteem* dengan *bullying*.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis korelasi antara perilaku *bullying* dan tingkat *self esteem* pada pelajar dua buah SMPN di Surabaya. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat korelasi antara perilaku *bullying* dan tingkat *self esteem* pada pelajar dua buah SMPN di Surabaya.

METODOLOGI

Penelitian ini bersifat analitik observasional *cross sectional*, dengan metode statistik analisis korelasional. Dilakukan selama Juni-Agustus 2012. Sampel penelitian adalah pelajar kelas 7, 8, dan 9 pada dua SMP Negeri di Surabaya yang memenuhi kriteria inklusi yaitu yang bersedia dan mendapat izin dari orangtua/walinya untuk mengikuti penelitian. Pengambilan sampel dengan teknik *cluster sampling*.



Gambar 1. Alur Penelitian

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

- Variabel Bebas :

Perilaku *bullying* adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok pelajar secara berulang kali, yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan untuk menyakiti targetnya (korban), baik secara fisik, verbal, psikologis, sosial, rasial atau seksual, dimana dalam perilaku *bullying* ada beberapa pihak yang terlibat, yaitu :

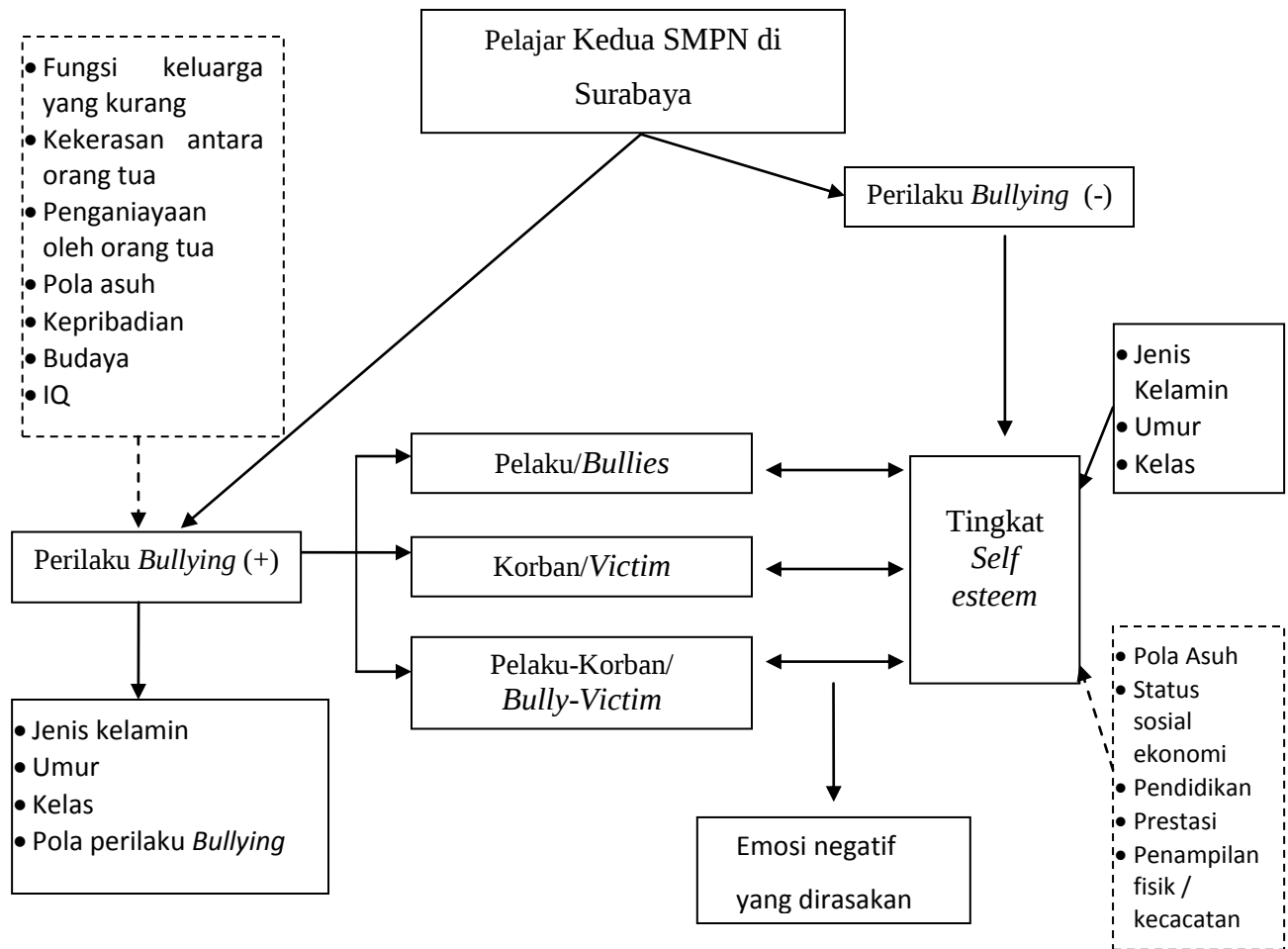
1. Pelaku *Bullying/Bullies*, adalah pelajar yang relatif sering atau berulang kali mengganggu/melukai teman sebayanya, baik secara fisik, verbal, psikologis, sosial, rasial atau seksual, dikatakan pelaku bila jawaban responden untuk pertanyaan nomor 24 pada kuesioner OBV adalah minimal 2 sampai 3 kali dalam sebulan.

2. Korban *Bullying/Victim*, adalah pelajar yang relatif sering/berulang kali diganggu teman sebayanya, baik secara fisik, verbal, psikologis, sosial, rasial atau seksual, dikatakan korban bila jawaban responden untuk pertanyaan nomor 4 pada kuesioner OBV adalah minimal 2 sampai 3 kali dalam sebulan.
 3. Pelaku-Korban *Bullying/Bully-Victim*, adalah pelajar yang relatif sering diganggu dan juga telah mengganggu teman sebayanya berulang kali, baik secara fisik, verbal, psikologis, sosial, rasial atau seksual, dikatakan pelaku-korban bila jawaban responden untuk pertanyaan nomor 4 dan nomor 24 pada kuesioner OBV adalah minimal 2 sampai 3 kali dalam sebulan.
- Variabel Tergantung :

Tingkat *self esteem* adalah penilaian terhadap diri sendiri, yaitu derajat penilaian positif dan negatif terhadap karakteristik kepribadian dan keberhasilan yang telah dicapai, dinilai dengan kuesioner *Self esteem* Rosenberg, dikatakan normal bila ≥ 15 , dan *low self esteem* bila < 15 .

Variabel Perancu :

 1. Jenis kelamin adalah laki-laki atau perempuan.
 2. Kelas adalah tingkatan kelas 7, kelas 8, dan kelas 9.
 3. Umur adalah usia kronologis dalam hitungan tahun, yaitu usia 11-16 tahun.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

HASIL PENELITIAN

Jumlah subyek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi adalah 251 responden. Berdasarkan kuesioner *Olweus Bully Victim*, sebanyak 168 orang (66,9%) menjawab tidak pernah terlibat perilaku *bullying* dan 83 orang (33,1%) menjawab pernah mengalami *bullying*, terdiri dari pelaku sebanyak 28 orang (11,2%), sebagai korban sebanyak 32 orang (12,7%), dan sebagai pelaku-korban sebanyak 23 orang (9,2%).

Karakteristik subyek penelitian di kedua SMPN, yang meliputi jumlah pelajar di tiap tingkatan kelas, umur, jenis kelamin, perilaku *bullying*, dan skor *self esteem* tidak memperlihatkan perbedaan yang bermakna, sehingga dapat diartikan sampel pada kedua SMP cukup homogen.

Karakteristik subyek penelitian kedua SMPN dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Subyek Penelitian di Kedua SMPN di Surabaya

Karakteristik	SMPN X, n=125	SMPN Y, n=126	Harga p
Kelas			
7	41 (32,8%)	47 (37,3%)	0,642
8	43 (34,4%)	38 (30,2%)	
9	41 (32,8%)	41 (32,5%)	
Umur	13 tahun (12-15) SD=0,799	13 tahun (11-15) SD=0,899	0,836
Jenis Kelamin			
Laki-laki	55 (44%)	52 (41,3%)	0,757
Perempuan	70 (56%)	74 (58,7%)	
Perilaku <i>bullying</i>			
Tidak pernah	81 (64,8%)	87 (69%)	0,570
Pelaku	17 (13,6%)	11 (8,7%)	
Korban	17 (13,6%)	15 (11,9%)	
Pelaku-korban	10 (8%)	13 (10,3%)	
Skor <i>Self esteem</i>	17 (10-25) SD=3,299	18 (11-25) SD=3,041	0,247

Rerata umur antara pelajar yang mengalami LSE dan yang normal adalah hampir sama. Hasil uji regresi logistik menunjukkan harga $p > 0,05$ yang berarti umur tidak mempunyai korelasi dengan tingkat *self esteem*.

Pelajar perempuan yang mengalami LSE lebih tinggi dibandingkan pelajar laki-laki. Hasil uji regresi logistik menunjukkan harga $p > 0,05$ yang berarti jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan tingkat *self esteem*.

Semakin tinggi kelas semakin banyak pelajar yang mengalami LSE. Hasil uji regresi logistik menunjukkan harga $p < 0,05$ yang berarti perbedaan kelas memiliki hubungan yang bermakna dengan tingkat *self esteem*. Korelasi umur, jenis kelamin, dan kelas dengan tingkat *self esteem* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Korelasi Umur, Jenis Kelamin, dan Kelas dengan Tingkat *Self esteem*

Variabel	Self Esteem		Harga p	R
	LSE, n=40	Normal, n=211		
Umur	13,2±0,8	13,1±0,9	0,239	0,010
Jenis kelamin			0,289	0,008
Perempuan	26 (18,1%)	118 (81,9%)		

Laki-laki	14 (13,1%)	93 (86,9%)		
Kelas			0,016*	0,024
7	10 (11,4%)	78 (88,6%)		
8	12 (14,8%)	69 (85,2%)		
9	18 (22,0%)	64 (78,0%)		

Pelajar yang tidak pernah berperilaku *bullying* paling sedikit yang mempunyai LSE, sedangkan pelajar dengan perilaku *bullying* lebih banyak yang memiliki LSE dengan urutan dari yang paling sedikit adalah pelaku *bullying*, dengan LSE 25%, kemudian pelaku-korban *bullying*, dengan LSE sebanyak 26.1%, dan korban *bullying*, yaitu 34.4%. Hasil uji regresi logistik menunjukkan harga $p < 0,05$ yang berarti pelajar yang pernah berperilaku *bullying*, baik sebagai pelaku, korban, maupun keduanya memiliki korelasi yang bermakna dengan *self esteem* yang rendah.

Korelasi antara perilaku *bullying* dan tingkat *self esteem* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Korelasi antara Perilaku *Bullying* dan Tingkat *Self esteem*

Perilaku <i>Bullying</i>	n	Tingkat <i>Self esteem</i>		Harga p	R
		LSE (< 15)	Normal (≥ 15)		
Tidak pernah	168	16 (9,5%)	152 (90,5%)	0,002*	0,012
Pelaku	28	7 (25%)	21 (75%)		
Korban	32	11 (34,4%)	21 (65,6%)		
Keduanya	23	6 (26,1%)	17 (73,9%)		
Jumlah	251	40 (15,9%)	211 (84,1%)		

*Bermakna secara statistik

DISKUSI

Berdasarkan jawaban subyek penelitian terhadap kuesioner OBV, didapatkan angka *bullying* sebesar 33,1%, terdiri dari pelaku sebesar 11,2%; korban 12,7%; dan pelaku-korban 9,2%. Data ini lebih besar dibanding penelitian yang dilakukan Olweus pada tahun 2001, dimana ditemukan angka *bullying* sekitar 15% dari populasi pelajar dengan jumlah pelaku 6%, korban 9%, dan korban-pelaku 1.6% (Allen, 2006). Akan tetapi angka ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fleming (2009), dimana pada negara-negara dengan pendapatan menengah atau rendah prevalensi *bullying* adalah sekitar 12-100%. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan

penelitian Nansel dan kawan-kawan di tahun 2001 yang melakukan penelitian terhadap 15.600 pelajar kelas 6 sampai kelas 10 di Amerika, dan hasilnya menunjukkan angka *bullying* sekitar 30%, dimana korban sebesar 10.6%, pelaku sebesar 13%, dan 6,3% menjadi pelaku-korban.

Berdasarkan hasil analisis statistik, tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara umur dengan tingkat *self esteem*. Para peneliti masih belum sepakat sejauh mana *self esteem* berubah seiring dengan bertambahnya umur. Penelitian terakhir menunjukkan bahwa *self esteem* akan tinggi pada masa anak-anak, menurun pada masa remaja, meningkat lagi pada masa dewasa sampai masa dewasa akhir, dimana *self esteem* kembali menurun (Robins dkk, 2002).

Pada analisis statistik juga tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan tingkat *self esteem*. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada lebih dari 300.000 individu dimana pada masa remaja, penurunan *self esteem* lebih banyak terjadi pada remaja perempuan dibandingkan remaja laki-laki, yang dapat disebabkan anak perempuan mempunyai *body image* yang lebih negatif (Robins dkk, 2002). Akan tetapi, pada zaman sekarang, masalah *body image* nampaknya bukan hanya dialami oleh perempuan, karena saat ini banyak laki-laki yang lebih memperhatikan masalah penampilan fisiknya (laki-laki dengan *metrosexual style*), sehingga mungkin hal ini terkait dengan kenapa perbedaan jenis kelamin tidak mempunyai korelasi dengan tingkat *self esteem*.

Didapatkan hubungan yang bermakna antara perbedaan kelas dengan tingkat *self esteem*. Semakin tinggi tingkatan kelas maka LSE semakin banyak. Hal ini mungkin disebabkan semakin tinggi tingkatan kelas, pelajar semakin banyak tuntutan, baik dalam hal prestasi akademik maupun non akademik.

Pelajar yang pernah berperilaku *bullying*, baik sebagai pelaku, korban, maupun keduanya memiliki korelasi yang bermakna dengan *self esteem* yang rendah, dimana semakin tinggi perilaku *bullying*, maka *self esteem* yang rendah semakin banyak ditemukan (korelasi positif). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian O'Moore dan Kirkham (2001) di Irlandia yang melaporkan subyek penelitian yang terlibat *bullying* memiliki skor *self esteem* lebih rendah dibanding skor anak-anak yang tidak mengalami *bullying*.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan *low self esteem* paling banyak ditemui pada golongan korban, kemudian pelaku-korban, selanjutnya pelaku. Pelajar yang diidentifikasi sebagai korban *bullying* memiliki penurunan *self esteem* global dan perasaan tidak mampu secara bermakna daripada pelajar yang diidentifikasi sebagai pelaku *bullying* murni (Spade, 2007).

Yang perlu diperhatikan adalah pelajar yang terlibat *bullying*, baik pelaku maupun korban sebenarnya sama-sama memiliki LSE. Akan tetapi, pelaku tampak memiliki *self esteem* yang lebih “tinggi” karena pelaku memiliki sifat lebih ke arah agresif, sehingga *self esteem*nya yang tampak lebih “tinggi” sebenarnya merupakan overkompensasi dari LSE nya. Sedangkan korban memiliki *self esteem* yang lebih rendah karena korban memiliki sifat lebih ke arah pasif.

Adapun *self esteem* untuk pelaku-korban pada penelitian ini didapatkan hasil yang lebih tinggi dibanding korban murni. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan pelaku-korban adalah golongan yang memiliki tingkat *self esteem* terendah. Hal ini dapat disebabkan karena golongan pelaku korban kebanyakan berada di kelas 8 yang dari data sebelumnya menunjukkan kelas 8 memiliki tingkat *self esteem* yang lebih tinggi dibandingkan kelas di atasnya. Akan tetapi, skor *self esteem* terendah, yaitu 10 berada di golongan pelaku-korban.

KESIMPULAN

Ditemukan korelasi positif antara perilaku *bullying* dan *low self esteem*. Selain itu ditemukan korelasi positif antara perbedaan kelas dan *low self esteem*. Sedangkan umur dan jenis kelamin secara statistik tidak berkorelasi dengan tingkat *self esteem*.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen K, 2006. *Bullying and Self-Esteem: Is There A Connection?*. Impact Training, Inc.
- Baumister, 2003 dalam Santrock JW. 2007. *Adolescence, Perkembangan Remaja, Edisi Sebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Fatimah E, 2006. *Psikologi perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fleming LC, Jacobsen KH, 2009. Bullying among middle school students in low and middle income countries. *Health Promotion International*, 25 : 1 : p. 73-82.
- Gini G, Pozzoli T, 2009. Association Between Bullying and Psychosomatic Problems: A Meta-analysis. *Pediatrics* ; 123: p.1059-1065 www.pediatrics.org
- Glew G, Rivara F, & Feudtner C, 2000. Bullying: Children Hurting Children. *Pediatrics in Review*; 21; 183 : p.1-10.

- Haynie DL et al, 2001. Bullies, victims, and bully/victims: Distinct groups of at-risk youth. *Journal of Early Adolescence*, 21(1), p. 29-49.
- Hazler RJ, 1996. *Breaking the Cycle of Violence: Interventions for Bullying and Victimization*. Athens: Ohio University.
- Huraerah A, 2007. *Child Abuse (kekerasan terhadap anak)*, Bandung: Nuansa.
- Kyriakides L, Kaloyirou C, Lindsay G, 2006. An analysis of the Revised Olweus Bully/Victim Questionnaire Using the Rasch Measurement Model. *British Journal of Educational Psychology*. 76, p.781-801 www.bpsjournals.co.uk
- Lamb J, Pepler DJ, Craig W, 2009. Approach to bullying and victimization. *Can Fam Physician*;55: p.356-60
- Land, D. (2003). Teasing apart secondary students' conceptualizations of peer teasing, bullying and harassment. *School Psychology International*, 24, p.147-165.
- Lee T & Cornell D, 2010. Concurrent Validity of the Olweus Bully / Victim Questionnaire, *Journal of School Violence* : 9:1, p.56-73
- Lindenfield, Gael. 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan.
- Lopez KC, Esbensen FA, Brick BT, 2010. Correlates and Consequences of Peer Victimization: Gender Differences in Direct and Indirect Forms of Bullying. *Youth Violence and Juvenile Justice* 8(4), p.332-350 <http://yvjj.sagepub.com>
- Middlebrook dalam Mahrita, 1997. *Pengembangan Inventory Kepercayaan Diri*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Nansel TR, Overpeck M, Pila RS, Ruan WJ, Simmons MB, & Scheidt P, 2001. Bullying behaviors among US youth: Prevalence and association with psychosocial adjustment. *Journal of the American Medical Association*, 285(16), p.2094-2100.
- Olweus D, 1993. *Bullying at school: What we know and what we can do*. Cambridge, Blackwell.
- Olweus D, 1999. *The nature of school bullying: A cross-national perspective* London: Routledge. p.7-27.
- Olweus D, 2001. *Peer Harassment : A Critical Analysis and Some Important Issues*. New York : Guilford Publications, : p.3-20
- Olweus D, 2007. *Olweus Bullying Questionnaire: Standard School Report*, Hazelden Publishing

- O'Moore M & Kirkham C, 2001. Self-esteem and its relationship to bullying behaviour. *Aggressive Behavior*, 27,p. 269-283.
- Robins et al, 2002 dalam Santrock JW. 2007. *Adolescence, Perkembangan Remaja, Edisi Sebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Rosita H, 2007. Hubungan antara perilaku asertif dengan kepercayaan diri pada mahasiswa. Universitas Gunadarma. <http://www.gunadarma.ac.id>
- Rudi T, 2010. Informasi Perihal Bullying. Indonesian Anti Bullying
- Sanders P, 2004. *What Do You Know About Bullying*. Pitzhenry & Whiteside ltd. p.1-32
- Sejiwa foundation, 2010. Penelitian mengenai kekerasan di sekolah, April 2008.
- Seprina MA, Liow CJ, Sulistiyawati FN, 2009. Hubungan Tindakan *Bullying* di Sekolah dengan *Self Esteem* Siswa. *Proceeding PESAT (Psikologi, ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Sipil)* Vol 3 Oktober 2009 Universitas Gunadarma-Depok.
- Sourander A, Ronning J, Klomek AB, 2009. Childhood Bullying Behavior and Later Psychiatric Hospital and Psychopharmacologic Treatment Findings From the Finnish 1981 Birth Cohort Study. *Arch Gen Psychiatry*.;66(9):p.1005-1012
- Spade JA, 2007. *The Relationship Between Student Bullying Behaviors and Self-Esteem*. A Dissertation. College of Bowling Green State University.
- Sullivan, Keith, Mark C, 2005. *Bullying in Secondary Schools*. Corwin Press, California.
- Totura CMW, 2003. *Bullying and victimization in middle school: The role of individual characteristics, family functioning, and school contexts*. University of South Florida scholarcommons@usf.edu.
- Veen R, 2004. *The bullying prevention program*. In *Blueprints for violence prevention : Case Studies*. <http://www.toolsofchange.com>